

**PENINGKATAN KETERAMPILAN IBADAH PRAKTIS PADA MATA
PELAJARAN PAI MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI SD MUHAMMADIYAH DONOREJO SECANG MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AKYUN

NPM.13.0401.0067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

ABSTRAK

AKYUN: Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017.

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan ibadah praktis siswa materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah praktis pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Donorejo.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan memperagakan tata cara berwudhu kepada siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih berkesan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan penelitian tindakan kelas dengan metode demonstrasi dapat memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan ibadah praktis siswa materi wudhu. Dalam penelitian ini guru sekaligus bertindak sebagai peneliti dan penelitian ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Peningkatan keterampilan ibadah praktis siswa materi wudhu ini dapat dilihat dari nilai prosentase ketercapaian hasil kegiatan pembelajaran sebelum tindakan yang benar semua tata cara wudhu baru mencapai 4 siswa atau 21,1%, salah sebagian 6 siswa atau 31,5% dan yang salah semua 9 siswa atau 47,4%. Sedangkan pada siklus I yang benar semua tata cara wudhu sudah mencapai 8 siswa atau 42,1%, yang salah sebagian 5 siswa atau 26,3% dan yang salah semua ada 6 siswa atau 31,6%. Pada siklus II siswa yang sudah benar semua tata cara wudhu 15 siswa atau 78,95%, yang salah sebagian 4 siswa atau 21,05% sedangkan siswa yang salah semua tidak ada. Ketuntasan belajar 100%. Hal ini dikarenakan dengan penerapan metode demonstrasi kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Ibadah Praktis dan Metode Demonstrasi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : AKYUN
NPM : 13.0401.0067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Imron, MA
NIK. 047309018


Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I
NIK. 148806124

Penguji I

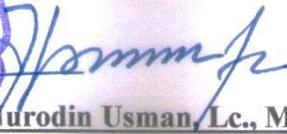
Penguji II


Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 158908133

Dekan




Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang,.....2017

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

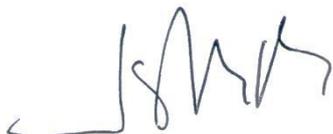
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Akyun
NPM : 13.0401.0067
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag

MOTTO

فَبِأَيِّ آءِالَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan”. (Q.S. Ar Rahman: 13.

Departemen Agama RI, 2003)

لَيْسَ الْجَمَالُ بِأَثْوَابٍ تُزَيِّنُنَا إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

“Bukanlah kecantikan itu dengan pakaian yang menghias diri kita, sesungguhnya kecantikan itu ialah kecantikan dengan ilmu dan budi pekerti”. (*Mahfudhat*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Almamaterku Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Azza wa Jalla atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

3. Dr Imam Mawardi, M.Ag, M. Tohirin, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Donorejo yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan rekan-rekan guru, terimakasih atas kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu mertuaku yang tercinta terimakasih atas do'a restunya, ayah, ibu (alm) dan ayah mertua (alm) yang selalu menjadi penyemangatku.
6. Isteriku tercinta dan anak-anakku tersayang Nabila, Syamil terimakasih atas dukungan yang sangat besar untukku.
7. Rekan-rekan mahasiswa beasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Azza wa Jalla, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, Februari 2018

Penulis

Akyun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Kajian Pustaka	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Keterampilan Ibadah Praktis	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Pengertian Ibadah Praktis	8
B. Metode Demonstrasi	11
1. Pengertian Metode Demonstrasi	11
2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	12
C. Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Tujuan Mata Pelajaran PAI	17

3.	Pendekatan dan Pembinaan PAI	18
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	19
D.	Ibadah Praktis Wudhu	21
E.	Kerangka Berfikir	26
F.	Hipotesis	27
BAB III	METODE PENELITIAN	28
A.	Perencanaan Penelitian	28
B.	Desain Penelitian	29
C.	Lokasi dan Subyek Penelitian	30
D.	Definisi Operasional	30
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian	31
F.	Pelaksanaan Penelitian	32
G.	Analisis Data Penelitian	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	41
A.	Hasil Penelitian	41
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	52
A.	Simpulan	52
B.	Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi SD Kelas II	20
2. Format Observasi Terhadap Keterampilan Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu	35
3. Format Hasil Kegiatan Pembelajaran Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu	35
4. Format Hasil Tes Formatif Kegiatan Belajar Ibadah Praktis Materi Wudhu	36
5. Data Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Donorejo Tahun Pelajaran 2016/2017	41
6. Hasil Kegiatan Pembelajaran Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Sebelum Tindakan	42
7. Hasil Tes Formatif Kegiatan Belajar Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Sebelum Tindakan	43
8. Hasil Kegiatan Pembelajaran Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Siklus I	45
9. Hasil Tes Formatif Kegiatan Belajar Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Siklus I	46
10. Hasil Kegiatan Pembelajaran Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Siklus II	47
11. Hasil Tes Formatif Kegiatan Belajar Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu Siklus II Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi	48

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Berpikir	26
2. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus	57
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	59
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	60
2. Lembar Pengamatan Prasiklus	62
Lembar Pengamatan Siklus I	63
Lembar Pengamatan Siklus II	64
3. Lembar Hasil Penilaian	65
4. Dokumentasi Praktik Ibadah Praktis Materi Wudhu	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah praktis merupakan suatu perbuatan yang dilaksanakan dengan seimbang antara jasmani dan rohani yang dikerjakan dengan mudah, ihlas dan menyenangkan dengan didasari ketaatan dan ketundukan jiwa yang di dalamnya terdapat unsur cinta kepada Allah SWT serta merasakan kebesaran-Nya. Seseorang yang beriman dan bertakwa tidak akan meninggalkan dirinya dari beribadah, banyak kesempatan untuk melakukan ibadah kepada Allah dalam keadaan apapun, kapanpun dan di manapun mau melakukan pasti ada kesempatan. Aktivitas seseorang yang disukai Allah SWT baik berupa perkataan atau perbuatan merupakan ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan untuk dilaksanakan baik ibadah batiniyah seperti mencintai, tawakkal dan takut kepada Allah SWT ataupun ibadah jasmaniyah seperti wudhu dan lain sebagainya.

Wudhu merupakan salah satu ibadah praktis yang menjadi pintu atau kunci pertama yang dilakukan paling sedikit lima kali sehari semalam dalam melaksanakan ibadah mahdhoh seperti shalat. Wudhu ini sering dianggap hal biasa sehingga siswa tidak berhati-hati dalam melaksanakannya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa kepada pentingnya menyempurnakan tata cara wudhu sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW. Agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman dan penerapan yang

dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan ibadah yang didahului dengan wudhu maka siswa harus benar-benar mengerti dan faham tentang tata cara berwudhu.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan akan membawa kebahagiaan dan kepuasan tersendiri bagi guru. Tetapi kenyataannya akan nampak lebih jelas ketika berada di depan kelas bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada penampilan dan tingkah laku saja, tetapi juga ketika menangkap isi materi pembelajaran dan juga ada yang kesulitan dalam menguasai pelajaran.

Sebagaimana halnya proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas II di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang dalam hal ibadah praktis materi wudhu hasil prestasi belajarnya yang dicapai siswa masih minim, belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak dijumpai siswa yang belum sempurna dalam melaksanakan wudhu, kurang tepat dalam mengerjakan rukun dan sunahnya, masih banyaknya siswa yang ketika membasuh tangan hanya sampai pada pergelangan tangan tidak sampai pada siku, dan ketika mengusap kepala kebanyakan siswa tidak mengusap kepalanya tetapi mengusap dahi, begitu juga ketika wudhu telah selesai dilaksanakan mereka tidak berdoa, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa kepada pentingnya menyempurnakan tata cara berwudhu yang benar.

Tidak mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang benar akan menjadi masalah utama bagi siswa dalam melaksanakan ibadah praktis lainnya seperti shalat. Salah satu penyebab yang menghambat prestasi keterampilan ibadah praktis siswa adalah faktor lingkungan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selama ini metode yang digunakan untuk pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah.

Melihat kondisi siswa kelas II ini, sebagian besar siswa merasa jenuh dengan pembelajaran ibadah praktis materi wudhu di kelas, karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket mata pelajaran PAI sebagai sumber belajar. Disisi lain yang menghambat prestasi keterampilan ibadah yaitu tidak ada media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, fasilitas pembelajaran ibadah praktis belum memadai. Hal ini menjadikan siswa kurang termotivasi pada proses pembelajaran ibadah praktis, lebih-lebih metode pembelajarannya yang diterapkan kurang tepat dan cenderung monoton.

Oleh karena itu penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang ibadah praktis khususnya materi wudhu perlu dikemas secara menarik serta dicari jalan keluarnya untuk setiap kendala yang ada dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan. Disinilah peran sebagai pengelola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Ibadah Praktis Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik dalam melakukan wudhu tidak membasuh tangan sampai siku.
2. Masih banyaknya peserta didik yang ketika mempraktikkan wudhu tidak mengusap kepala.
3. Banyak peserta didik yang belum terbiasa berdo'a setelah melaksanakan wudhu
4. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran wudhu
5. Proses pembelajaran monoton, belum menggunakan metode demonstrasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini menekankan pada upaya meningkatkan keterampilan ibadah praktis dengan metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu?
2. Dapatkah metode demonstrasi meningkatkan keterampilan berwudhu bagi siswa SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui proses penerapan metode demonstrasi pada materi wudhu.
- b) Mengetahui proses peningkatan keterampilan berwudhu dengan metode demonstrasi.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya, khususnya materi wudhu. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah lain di bidang Pendidikan Agama Islam.

b) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam guna peningkatan keterampilan berwudhu bagi siswa dengan metode demonstrasi.

F. Kajian Pustaka

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Skripsi saudari Wafirotu Sya'diyah, NIM 11410141 yang berjudul

“ Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang Tahun 2012”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri Pucang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang Tahun 2012. Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 siswa untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 28 siswa untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%.

2. Skripsi saudari Surtinah, NIM 12415345 yang berjudul *“ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak LKMD Tunas Eka Sapa Trayeman Pleret Pleret Bantul Tahun Pelajaran 2013-2014”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan cara metode demonstrasi dan praktik langsung terdapat peningkatan kemampuan dalam melakukan keterampilan berwudhu. Peningkatan tersebut dari hasil pra siklus, siklus I dan II. Hasil skor dan persentasi dari indikator pencapaian keterampilan melakukan berwudhu sebagai berikut: Skor dan persentasi pada pra siklus masih kurang yaitu 487 poin 53,3%. Jumlah skor pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 585 poin (79%) dengan kriteria cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 652 poin (91,3%) dengan kriteria baik peningkatan ini membuktikan keberhasilan dari metode demonstrasi dan praktik langsung untuk meningkatkan keterampilan berwudhu pada kelompok B TK LKMD Tunas Eka Sapta, Trayeman, Pleret, Pleret, Bantul. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil skor dan persentasi yang didapat melalui observasi pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan dari penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah subyek dan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini membahas peningkatan keterampilan ibadah praktis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Ibadah Praktis

1. Pengertian Keterampilan

Asal kata dari keterampilan adalah terampil yang artinya cakap dan cekatan. Pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (A.K. Muda, 2006:522). Keterampilan dalam belajar yang dimaksud adalah keterampilan yang merupakan hasil dari pemahaman kognitif dan afektif. (Sudijono, 2012:58). Siswa yang terampil dalam melaksanakan kegiatan tertentu berarti secara kognitif dan afektif siswa tersebut juga menguasai dengan baik.

2. Pengertian Ibadah Praktis

a. Ibadah

Ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah SWT yang pelaksanaannya diatur oleh syariat atau ketaatan menjauhi larangan Tuhan dan menjalankan perintahNya. (A.K. Muda, 2006:262).

Ibadah merupakan puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta. Seseorang dikatakan beribadah kepada Allah SWT apabila cintanya kepada Allah melebihi cintanya kepada apapun dan siapapun juga. (Jamaluddin, 2011:1).

Adapun pengertian ibadah menurut Muhammadiyah di dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) adalah:

التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِأَمْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلِ بِمَا أُذِنَ بِهِ
الشَّارِعُ

" Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan oleh-Nya "

Dilihat dari segi ruang lingkupnya, ibadah dibagi menjadi dua bagian:

1. *Ibadah khashshah*, yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: taharah, shalat, dan sebagainya.
2. *Ibadah ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT semata, misalnya: menuntut ilmu, bekerja, dan sebagainya yang semuanya diniatkan hanya karena Allah SWT. (Jamaluddin, 2011:2)

b. Praktis

Praktis adalah berdasarkan praktik, mudah dan senang memakainya, tidak sulit dilakukan. (A.K Muda, 2006:426).

Jadi pengertian ibadah praktis berarti suatu ibadah yang pelaksanaannya mudah dan menyenangkan. Untuk memberikan pedoman ibadah yang bersifat final, maka di dalam ibadah praktis ini terdapat prinsip-prinsip dan unsur ibadah.

Adapun prinsip-prinsip ibadah praktis adalah sebagai berikut:

1. Prinsip utama dalam beribadah adalah hanya menyembah kepada Allah semata sebagai wujud hanya mengesakan Allah SWT.
2. Ibadah tanpa perantara. Hal ini dikarenakan Allah SWT berada sangat dekat hamba-hamba-Nya dan Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan hamba-Nya.
3. Ibadah harus dilakukan dengan ikhlas yakni dengan niat yang murni semata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.
4. Ibadah harus sesuai dengan tuntunan. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه)

“Barang: siapa yang mengadakan sesuatu dalam perkara kami in yang tidak ada tuntunan (Islam) di dalamnya maka ditolak”. (HR. Bukhari- Muslim, Hasyim, 1993: 304)

5. Seimbang antara unsur jasmani dan rohani.
6. Mudah dan meringankan. Syariat yang diciptakan Allah SWT pasti sudah sesuai dengan porsi kemanusiaan manusia.

Sedangkan ruang lingkup ibadah praktis adalah sebagai berikut:

- a) Tata cara bersuci dari hadas
- b) Tata cara salat fardhu
- c) Tata cara dzikir dan doa setelah salat fardhu
- d) Tata cara azan dan iqamah
- e) Tata cara salat berjama'ah
- f) Tata cara salat jum'at
- g) Tata cara salat jama' dan qasar
- h) Tata cara salat ketika skit
- i) Tata cara salat sunat
- j) Tata cara sujud syahwi
- k) Tata cara merawat jenazah

- l) Tata cara zakat
- m) Tata cara haji dan umrah
- n) Tata cara qurban dan aqiqah

Suatu perbuatan itu bisa dikatakan sebagai perbuatan ibadah, apabila memenuhi unsur unsur sebagai berikut:

1. Ikhlas, artinya beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. (Ilyas, 2007:29)
2. Dilakukan secara sah, artinya suatu perbuatan itu akan diterima sebagai amal ibadah apabila dilakukan secara sah dalam artian sesuai dengan syariat yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, adakalanya disebut juga *uslub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqah al-tadris*, sedangkan mengajar biasa disebut *uslub at-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara *thariqah* dan *uslub*, keduanya mengandung pengertian metode atau cara.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyampaian pelajaran dengan memperagakan dan

mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Walaupun dalam proses demonstrasi peserta didik hanya memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. (Mulyono, 2012:87)

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Mulyono (2012:87-88) metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting.
- 3) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 5) Peserta didik akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.

Di samping beberapa kelebihan, menurut Mulyono (2012:88) metode demonstrasi memiliki kelemahan-kelemahan, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, tanpa persiapan yang memadai menyebabkan metode ini tidak efektif. Bahkan dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, tempat dan memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.
3. Metode ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru secara khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

3. Penerapan Metode Demonstrasi

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, karena dapat membantu siswa lebih faham dalam pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI pokok bahasan wudhu mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi:

a. Tahap Persiapan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap persiapan:

1. Menentukan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Menentukan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, misalnya melaksanakan wudhu sesuai dengan *syariat*.
3. Persiapan alat dan bahan

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Mengusahakan agar demonstrasi bisa diikuti oleh semua peserta didik
 2. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan
 3. Menyampaikan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
 4. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba sehingga merasa yakin akan kebenaran suatu proses.
 6. Membuat penilaian kegiatan peserta didik di dalam demonstrasi
- c. Tahap mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi secara tertulis maupun lisan, misalnya peserta didik diminta untuk praktik.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum, boleh dikatakan setiap orang mengenal istilah pendidikan, begitu juga

Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Alya, 2011:157).

Di dalam Islam terdapat beberapa macam istilah yang menunjukkan pada pendidikan, istilah tersebut antara lain *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Ke tiga istilah tersebut memiliki arti yang berbeda-beda yaitu pendidikan, pengajaran dan mendidik kesopanan. Pengertian pendidikan seperti yang biasa dipahami oleh masyarakat sekarang ini belum terdapat pada masa Nabi SAW. Tetapi semua kegiatan yang dilakukannya dalam menyampaikan seruan dakwahnya dari menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih sampai kepada memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. (Daradjat, 2006:27).

Pengertian pendidikan agama Islam disebutkan dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah:

“Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.”

Menurut Daradjat (2006:86) pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Masih menurut Daradjat (2006:86), pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan upaya melaksanakan *itiba'* Rasul dalam menyampaikan risalah Islamiyah. Tujuan utama risalah Islamiyah yaitu untuk mewujudkan *rahmatan li al-alam*. Pendidikan agama bukan hanya untuk kepentingan individu saja, tetapi juga bagi lingkungan hidupnya. (Achmadi, 2000:158)

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah bidang studi pengajarannya diselenggarakan di sekolah-sekolah umum. Sedangkan pendidikan Islam diselenggarakan di sekolah-sekolah atau perguruan agama, termasuk pesantren, yang hanya dikunjungi oleh anak-anak kaum muslimin.

Materi yang terkandung di dalam Pendidikan Agama Islam merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yang menjadi ruang lingkup PAI, ruang lingkup tersebut adalah:

- a. Al-Quran
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Menurut Daradjat (2006:89) pendidikan agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Tujuan pada aspek ilmu ini adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia , yang bertakwa kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.

- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT dan dalam hubungan dengan sesama manusia serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar.

3. Pendekatan dan Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Achmadi (2000:163) dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dipakai beberapa pendekatan dan pembinaan, pendekatan-pendekatan tersebut adalah:

- a. Pendekatan pengalaman.

Memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

- b. Pendekatan pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

- c. Pendekatan emosional.

Usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.

- d. Pendekatan rasional.

Usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

e. Pendekatan fungsional.

Menyajikan ajaran Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun pola pembinaan PAI dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan penjabaran SK yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan Standar Kompetensi peserta didik. Kompetensi Dasar merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Tabel I. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD Kelas II

SEMESTER I	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Alquran 1. Menhhafal Alquran	1.1 Menenal huruf Hijaiyah 1.2 Menenal tanda baca
Aqidah 2. Menenal Asmaul Husna	2.1 Meyebutkan lima dari Asmaul Husna 2.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buangair besar dan kecil
Fiqih 4. Menenal tata cara wudhu	4.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 4.2 Membaca do'a setelah berwudhu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat
SEMESTER II	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
Aqidah 7. Menenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktikkan shalat secara tertib

D. Ibadah Praktis Materi Wudhu

Wudhu adalah bersuci dengan air mengenai muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki (Sabiq, 1973:84). Sebagaimana ibadah lain, wudhupun mempunyai beberapa fardhu atau rukun yang berurutan dan ada sunnah-sunnahnya.

1. Rukun Wudhu

Rukun merupakan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan. Apabila salah satu di antaranya ketinggalan maka wudhunya tidak dipandang sah menurut agama. Adapun rukun atau fardhu wudhu adalah:

a) Niat.

Maksudnya ialah kemauan yang tertuju untuk melakukan perbuatan, untuk mengharap ridha Allah SWT dan mematuhi perintah-Nya. Niat merupakan perbuatan hati semata, dan tidaklah disyari'atkan untuk mengucapkannya. Sabda Rasulullah SAW,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

“Sesungguhnya seluruh amal perbuatan itu harus dengan niat.”

(Muttafaq Alaih, Jabir Al-Jazairi, 2006:276)

Mengihlaskan niat untuk Allah merupakan pondasi dari sebuah ibadah. Niatlah yang membedakan antara ibadah satu dengan ibadah lainnya. (Ath-Thayyar, 2014:13).

- b) Membasuh muka.

Batas muka itu panjangnya dari puncak kening sampai dagu, sedang lebarnya dari pinggir telinga sampai pinggir telinga yang satu.

- c) Membasuh kedua tangan sampai kedua siku.
d) Menyapu kepala dari kening hingga tengkuk.

Menyapu maksudnya ialah melapkan sesuatu yang basah.

Rasulullah SAW bersabda,

“Bahwa Nabi SAW. menyapu kepalanya dengan kedua tangannya, maka ditariknya dari muka kemudian ke belakang, dimulainya dari bagian depan kepalanya lalu ditariknya kedua tangannya itu ke arah pundak, kemudian dibawanya kembali ke tempat ia bermula tadi.” (HR.Jama’ah, Sabiq, 1973:90).

- e) Membasuh kedua kaki hingga dua mata kaki, karena Allah Ta’ala berfirman,

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Dan sapulah kepalamu dan (basuh) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki.” (Al-Maidah:6)

- f) Tertib dan berurutan, karena Allah SWT menyebutkannya dalam surah Al-Maidah: 6 rukun-rukun wudhu secara berurutan, yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan, kemudian mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki.

2. Sunah-sunah Wudhu

Sunah yaitu ucapan atau perbuatan yang dikerjakan oleh Nabi SAW. secara terus-menerus dan tidak dicegah bagi orang yang

meninggalkannya. (Sabiq, 1973:94). Dimakruhkan bagi orang yang meninggalkan salah satu dari sunah-sunah wudhu, karena melakukan yang makruh menyebabkan seseorang kehilangan pahala.

Adapun sunah-sunah wudhu adalah:

- a) Menyebut nama Allah Ta'ala ketika memulai wudhu dengan membaca basmalah hal ini ada beberapa hadis yang dhaif, tetapi karena jalurnya banyak, maka sebagian ulama mengamalkannya.
- b) Membasuh kedua telapak tangan hingga tiga kali sebelum dimasukkan ke dalam tempat wudhu jika seseorang bangun tidur.
- c) Membersihkan gigi dengan siwak atau gosok gigi.
- d) Berkumur kumur tiga kali.
- e) Menghirup air dengan hidung kemudian mengeluarkannya sebanyak tiga kali. Berkumur-kumur dan memasukkan air kedalam hidung sebanyak tiga kali dilakukan cara tiga kali mengambil air. Artinya, setiap berkumur dan memasukkan air ke dalam hidung berasal darisatu kali mengambil air. Memasukkan air atau *istinsyaq* dengan tangan kanan, sedangkan mengeluarkan air atau *istintsar* dengan tangan kiri. Yakni dengan membuang air dari hidung dengan bernafas, lantas bersamaan meletakkan jari-jari tangan kiri pada bagian atas hidung. (Ath-Thayyar, 2014:18-19)
- f) Menyilang-nyilangi jenggot.
- g) Menyilang-nyilangi jari kedua tangan dan kaki.

- h) Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali. Kewajiban membasuh itu hanya sekali, maka membasuh organ tubuh wudhu tiga kali adalah sunnah.
- i) Taymun, artinya memulai membasuh bagian kanan ketika membasuh kedua tangan dan kedua kaki.
- j) Menggosok, maksudnya melewatkan tangan keatas anggota wudhu bersama air atau setelahnya. Sebagian ulama memasukkan *ad-dalku* (menggosok) ke dalam kewajiban wudhu, dan sebagian ulama memasukkan sebagai sunah wudhu. Pada hakikatnya *ad-dalku* merupakan kesempurnaan membasuh anggota wudhu, sehingga tidak ada nama khusus atau hukum tersendiri. (Al-Jazairi, 2006:277).
- k) Muwalat, artinya berturut-turut membasuh anggota demi anggota tidak diselingi dengan pekerjaan lainnya.
- l) Menyapu kedua telinga. Menurut sunnah menyapu bagian dalamnya dengan kedua telunjuk, serta bagian luar dengan kedua ibu jari, dengan memakai air untuk kepala
- m) Memanjangkan warna putih, baik bagian depan maupun bagian anggota wudhu yang lain. Memanjangkan warna putih dengan membasuh anggota wudhu melebihi yang fardhu. Sewaktu membasuh tangan melebihi kedua siku, dan melebihi mata kaki ketika membasuh kedua kaki

- n) Sederhana, tidak boros dalam menggunakan air. Boros atau membuang-buang air itu terjadi dengan menggunakan air tanpa faedah menurut agama misalnya menambah mandi dari tiga-tiga kali.
- o) Berdoa setelah wudhu. Setelah selesai wudhu seorang muslim disunahkan untuk mengucapkan doa. Karena Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda,

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فُتِيحتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

“Barang siapa berwudhu dan menyempurnakan wudhunya, kemudian berdoa, ‘Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah,’ maka kedelapan pintu surga dibukakan untuknya dan ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.” (H.R. Muslim, Al-Jazairi, 2006:279-280).

Setelah berwudhu ada beberapa doa yang bisa untuk diucapkan:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Doa-doa tersebut diatas bersumber dari hadis-hadis yang berkualitas shahih. (Danarta, 2009:74).

3. Hal-hal yang membatalkan wudhu

Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan batalnya wudhu, wudhu yang telah batal maka akan membatalkan salat pula sehingga

mengharuskan untuk berwudhu kembali. Hal-hal yang membatalkan wudhu tersebut adalah:

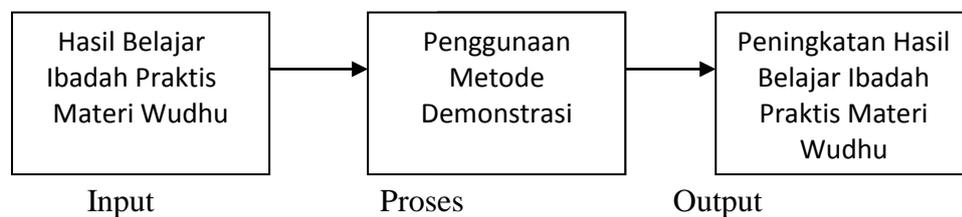
- 1) Keluarnya sesuatu dari salah satu dua jalan (*qubul* dan *dubur*).
- 2) Tidur nyenyak dalam keadaan berbaring (terlentang). Bila dalam keadaan duduk, tidak mengapa.
- 3) Menyentuh kemaluan tanpa alas atau pembatas.
- 4) Hilang akal, seperti: gila, pingsan atau mabuk.

E. Kerangka Berfikir

Sebagai pendidik guru dalam melaksanakan tugasnya selalu berinteraksi dengan peserta didiknya sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didiknya mudah untuk diamati oleh guru di sekolah.

Di samping guru sebagai pendidik juga sekaligus menjadi vasilitator dan motivator bagi peserta didiknya, maka perlu berupaya untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran ibadah praktis materi wudhu.

Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Dari gambar 1 kerangka berpikir dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah praktis materi wudhu siswa kelas II di SD Muhammadiyah Donerejo Secang.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum diketahui hasilnya. (Arikunto, 2016:45).

Hipotesis penelitian ini dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah praktis materi wudhu. Metode demonstrasi bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hipotesis yang diajukan yaitu “Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah praktis pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

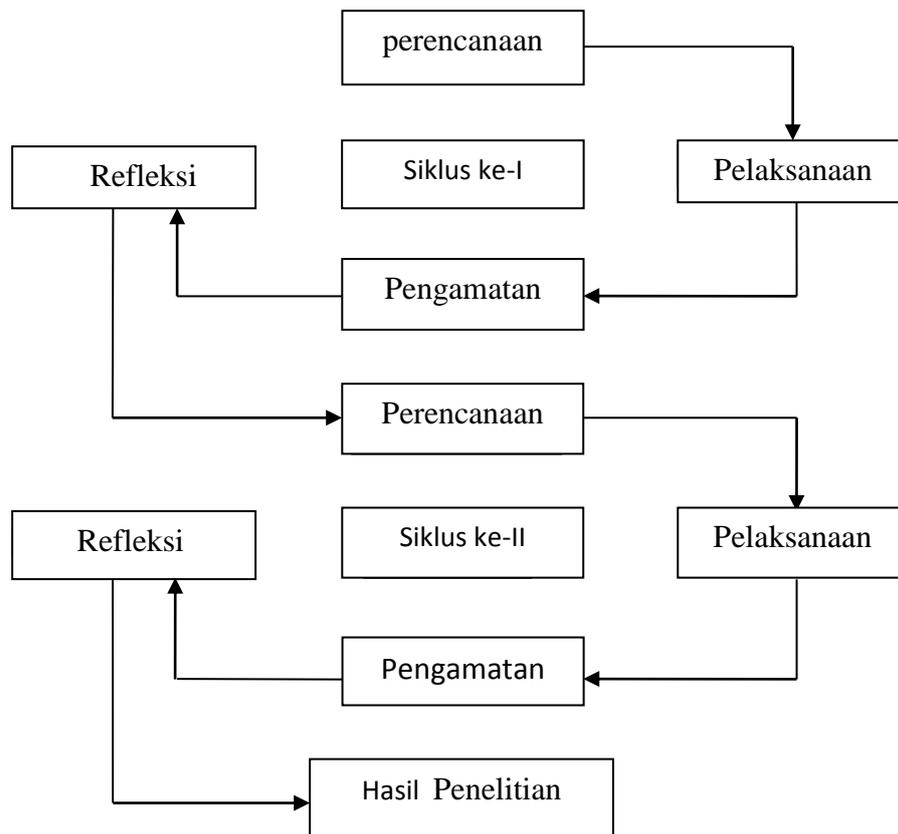
A. Perencanaan Penelitian

Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. (Arikunto, 2016:43).

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Reseach*). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. (Supardi, 2016:194). Jenis penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa. (Supardi, 20016:191)

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK harus berfokus dan tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi pada proses belajar mengajar di dalam kelas. (Suharjono,2016:128)

Menurut Arikunto (2006:16) model penelitian tindakan dengan bagan terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting).



Gambar 2. Tahap-tahap PTK Arikunto (2006:16)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas di mana peneliti ingin menerapkan Metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan ibadah praktis materi wudhu pada mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) (Suliswiyadi, 2015:107). Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output. Arikunto (2006:118) menjelaskan bahwa variabel adalah obyek penelitian/apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Input

Variabel input adalah instrumen yang dikembangkan dari hal-hal yang menjadi akar masalah beserta pendukungnya. (Kunandar, 2008:137). Dalam penelitian ini variabel inputnya adalah rendahnya hasil belajar PAI pada keterampilan ibadah praktis materi wudhu.

2. Variabel Proses

Variabel proses yaitu instrumen yang digunakan saat proses berlangsung berkaitan erat dengan tindakan yang dipilih untuk dilakukan. (Kunandar, 2008:137). Usaha untuk mengubah sesuatu perlu dilakukan suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari perubahan tersebut. Usaha tersebut biasa disebut dengan proses. Dalam penelitian ini variabel prosesnya adalah pembelajaran PAI pada keterampilan ibadah praktis materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Variabel Output

Variabel output yaitu instrumen yang berkaitan erat dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang ditetapkan. (Kunandar, 2008:137). Melakukan sebuah proses maka akan menghasilkan sesuatu. Hasil yang diharapkan dari proses penggunaan metode demonstrasi ini adalah peningkatan hasil belajar siswa tentang ibadah praktis materi wudhu.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:156). Observasi

merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya. Dalam menggunakan metode observasi ini peneliti membuat lembar pengamatan sebagai instrumen. Dari hasil pengamatan dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Tes

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau perbuatan. Metode tes berupa serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai hasil pengamatan ibadah praktis siswa dan pengambilan data serta gambar atau foto saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode demonstrasi.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

Penelitian ini direncanakan 2 siklus dengan masing-masing siklus 1 x pertemuan. Apabila pada akhir siklus 1 belum mencapai tujuan yang dicapai tujuan yang dicapai, maka perlu dilakukansiklus berikutnya.

a. Rencana Tindakan I

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyusun rencana yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar cara berwudhu untuk demonstrasi tentang tata cara wudhu.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti siklus I menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam, membaca basmalah dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku PAI.
- c) Melaksanakan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk membaca doa wudhu bersama-sama. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran rukun wudhu.

- b) Guru menjelaskan materi rukun wudhu dan cara mengerjakannya.
- c) Setelah siswa diberikan penjelasan, guru mendemonstrasikan tata cara wudhu dan siswa menirukannya.
- d) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu yang diperlihatkan oleh guru.
- e) Guru menunjuk 1 orang dari setiap kelompok untuk memperagakan wudhu.
- f) Guru meminta siswa yang lainnya memperhatikan gerakan dari siswa yang sedang memperagakan wudhu tersebut, apabila ada kesalahan gerakan, maka siswa yang lain membetulkan gerakan wudhu tersebut.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan tugas untuk menghafal urutan tata cara wudhu.
- b) Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan doa penutup majlis.
- c) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Observasi I

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perubahan pencapaian keterampilan ibadah praktis materi wudhu pada siswa. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan bantuan format observasi yang telah dipersiapkan menurut indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan ibadah praktis materi wudhu. Adapun indikator yang digunakan dalam kegiatan observasi sebagai berikut:

1. Melafalkan basmalah sebelum wudhu.
2. Membasuh muka.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Mengusap kepala.
5. Membasuh kedua kaki serta ruas jari sampai mata kaki.
6. Tertib.

Tabel 2. Format Observasi terhadap keterampilan IbadahPraktik Siswa Materi Wudhu

No	Indikator	1	2	3	Keterangan
1	Melafalkan Basmalah sebelum wudhu				
2	Membasuh muka				
3	Membasuh kedua tangan sampai siku				
4	Mengusap kepala				
5	Membasuh kedua kaki serta ruas jari sampai mata kaki				
6	Tertib				

Tabel 3. Format Hasil Kegiatan Pembelajaran Ibadah Praktis Siswa MateriWudhu

No	NAMA	JENIS KESALAHAN			Keterangan:
		1	2	3	
1					1
2					2
3					3
4					Hasil Pengamatan: 1. 2.
5					
6					

7					3. Klasikal:
8					
9					
10					
11					
12					
Jumlah					

Tabel 4. Format Hasil Tes Formatif Kegiatan Belajar Ibadah Praktis Siswa Materi Wudhu

No	URAIAN	JUMLH SISWA	HASIL (%)
1			
2			
3			
Jumlah			

d. Refleksi I

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I agar diketahui adanya perubahan pada subyek selama kegiatan pembelajaran ibadah praktis tentang tuku wudhu. Apabila diketahui perubahan pencapaian keterampilan ibadah praktis belum mencapai target KKM maka masih perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Rencana tindakan II

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu untuk demonstrasi tentang tata cara berwudhu.

4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Dalam pelaksanaan tindakan II ini peneliti menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam, membaca basmalah dan berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku PAI.
- c) Melaksanakan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak siswa untuk membaca doa wudhu bersama-sama. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran wudhu.
- b) Guru menjelaskan materi wudhu dan cara mengerjakannya.
- c) Setelah siswa diberikan penjelasan, guru mendemonstrasikan cara berwudhu dan siswa menirukannya.
- d) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan wudhu yang diperlihatkan oleh guru.
- e) Guru menunjuk 1 orang dari setiap kelompok untuk memperagakan tata cara wudhu.

- f) Guru meminta siswa yang lainnya memperhatikan gerakan dari siswa yang sedang memperagakan wudhu tersebut, apabila ada kesalahan gerakan, maka siswa yang lain membetulkan gerakan wudhu tersebut.

3. Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan tugas untuk menghafal urutan tata cara wudhu.
- b) Siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan doa penutup majelis.
- c) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Observasi II

Kegiatan observasi pada siklus II ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan pencapaian keterampilan ibadah praktis materi wudhu pada siswa. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun indikator yang digunakan dalam kegiatan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Memperagakan tata cara wudhu.
2. Mengucapkan doa setelah wudhu

d. Refleksi II

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh, melihat dan mempertimbangkan tindakan yang telah dilakukan. Data-data yang didapatkan melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis

dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan analisis hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran ibadah praktis tentang tata cara wudhu melalui metode demonstrasi untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan apakah tindakan sudah berhasil atau belum. Apabila belum maka dilakukan alternatif tambahan untuk membenahi yang belum tepat. Adapun keterampilan ibadah praktis materi wudhu sudah meningkat maka siklus dihentikan.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode demonstrasi pada ibadah praktis wudhu di kelas II SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.

Untuk memudahkan evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa perlu adanya rumusan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Kategori benar semua tata cara wudhu.
- 2) Kategori salah sebagian tata cara wudhu.
- 3) Kategori salah semua tata cara wudhu.

Prosentase dan jumlah kategori 1 dan 2 menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Kriteria ini diberikan karena suatu pertimbangan bahwa pelaksanaan ibadah praktis materi wudhu ini tentang tata caranya sulit untuk dicapai kesempurnaannya.

Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu belajar perorangan dan belajar kelompok (klasikal). Adapun cara menilai atau menskor kemampuan keterampilan (psikomotor) pada akhir satuan pelajaran ini peneliti mempergunakan daftar cek (*checklist*) dan pendekatan ukuran mutlak yaitu presentase yang mutlak dikuasai atau dilakukan oleh masing-masing siswa. Hasil penelitian ditafsirkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pembelajaran seorang siswa yang mencapai 75% atau lebih, maka siswa tersebut dianggap telah berhasil atau telah tuntas dalam satuan pelajaran.
2. Apabila hasil yang dicapai seorang siswa kurang dari 75% maka seorang siswa harus mempelajari kembali satuan pelajaran tersebut dan guru membimbing pada materi yang dianggap sulit oleh siswa.

Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik *Analisis Deskriptif* analisis ini digunakan untuk menghitung persentase rata-rata ketuntasan belajar yang menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Daryanto, 2014:192)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan ibadah praktis. Langkah-langkah penerapannya secara singkat adalah guru menjelaskan materi wudhu kemudian guru mendemonstrasikan tata cara wudhu yang benar dan siswa menirukannya, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak untuk memperhatikan contoh wudhu yang diperlihatkan guru, kemudian guru menunjuk 1 anak dari setiap kelompok untuk memperagakan wudhu sedang yang lainnya memperhatikan.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setelah guru menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran ibadah praktis keterampilan melakukan wudhu siswa meningkat dengan baik bahkan siswa lebih semangat ingin bisa melakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dan penelitian yang diperoleh dari uraian diatas, maka dalam usaha meningkatkan keterampilan ibadah praktis materi wudhu dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, diajukan saran sejumlah saran. Saran tersebut ditujukan kepada lembaga pendidikan sekolah dasar, guru dan peneliti berikutnya.

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepada lembaga pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar untuk lebih aktif dalam menggunakan metode pembelajaran, agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan keterampilan ibadah praktis.

2. Kepada Guru

Guru hendaknya lebih selektif dalam pemilihan media dan metode dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti pembelajaran berikutnya bisa melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dalam materi dan pendekatan yang berbeda untuk mengetahui apakah hasil prestasi siswa juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K.Muda, Ahmad, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Reality Publisher
- Alya, Qonita, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. PT INDAHJAYA Adipratama
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad, 2014. *Tuntunan Praktis Wudhu Nabi Saw*. Pustaka Madina
- Achmadi, "Reformasi Sistem Pendidikan Agama Islam dalam Era Reformasi (Telaah Filsafat Islam)", dalam Ismail SM & Abdul Mukti (Penyunting). 2000. *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Danarta, Agung, 2009. *Cara Berwudhu Menurut Rasulullah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Daradjat, Zakiah, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Hasyim, Husaini A. Majid, 1993. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Ilyas, Yunahar, 2007. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar, 2006. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Jakarta: T. Darul Falah
- Jamaluddin, Syakir, 2011. *Shalat sesuai Tuntunan Nabi SAW. Mengupas Kontroversi Hadis Sekitar Shalat*, Yogyakarta: LPPI UMY
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mansyur, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, 2017, *Himpunan Putusan Tarjih*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Sabiq, Sayyid, 1974. *Fiqh Sunnah*. Bandung: PT Alma'arif
- Supardi, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suliswiyadi, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* Yogyakarta: CV. Sigma
- Sudijono, Anas, 2012. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suhardjono, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim KKG-PAI, 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Klaten: CV. Sahabat Klaten